BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "*hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport*". Selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa "*prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya*". Sedangkan menurut Nasution, S (1987) prestasi belajar adalah "*kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut*".

Menurut Didin Mukodim, Ritandiyono dan Harumi Ratna Sita (2004: 112), prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa yang menggambarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran atau perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami siswa dalam jangka waktu tertentu.

Prestasi belajar siswa memperlihatkan bahwa dirinya telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Prestasi belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar dalam melakukan perubahan dan perkembangannya. Hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar. (Izuddin Syarif, 2012, hlm. 237)

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari internal, eksternal, dan faktor teknik dalam pembelajaran individu.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Samsul Hidayat dan Widyaiswara Madya dalam studi pustaka psikologi pendidikan.

Regulasi diri yang baik diperlukan karena dengan adanya regulasi diri ini, anak akan mengetahui dan memahami perilaku seperti apa yang dapat diterima oleh orang tua dan lingkungannya, sehingga anak bisa menetapkan target pencapaian prestasi yang harus diraihnya. Regulasi diri yang baik juga membantu siswa dalam mengatur, merencanakan, dan mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini pencapaian prestasi yang maksimal. Adanya pengaturan diri ini, anak akan mampu menunjukkan atau menahan perilaku tertentu secara tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapinya dalam usaha mencapai prestasinya. (Fajar, 2007)

Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri. Regulasi diri merupakan penggunaan suatu proses yang mengaktivasi pemikiran, perilaku, dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Schunk & Zimmerman dalam Susanto, 2006) Individu melakukan pengaturan diri ini dengan mengamati, mempertimbangkan, memberi ganjaran atau hukuman terhadap perilakunya sendiri. (Hendri, 2008) Sistem pengaturan diri ini berupa standar-standar bagi tingkah laku seorang dan kemampuan mengamati diri sendiri, menilai diri sendiri, dan memberikan respon terhadap diri sendiri. (Mahmud, 1990, hlm. 160)

Kemampuan ini tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Dibutuhkan suatu lingkungan yang kondusif agar anak dapat mengembangkan kemampuan regulasi diri. (Susanto, 2006) Setiap orang memiliki usaha untuk meregulasi dirinya sendiri dengan berbagai cara dalam mencapai tujuannya. (Winne, 1997, Boekaerts, 2000 dalam Susanto, 2006)

Adapun faktor yang mempengaruhi regulasi diri penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi regulasi diri terdiri dari perilaku, individu, dan lingkungan. Selain dari itu, faktor utama yang mempengaruhi regulasi diri terdapat dua macam, yaitu faktor internal

dan faktor eksternal. Dalam hal ini peneliti lebih cenderung pada pendapat Zimmerman mengenai faktor yang mempengaruhi regulasi diri.

Kebahagiaan merupakan sebuah kata yang populer di masyarakat. Individu di berbagai belahan dunia dengan beragam rentang usia dan status sosial mengenal sebuah kata kebahagiaan. Kebahagiaan memiliki makna yang sangat luas bagi individu dan setiap individu dapat memaknai kebahagiaan dalam kehidupannya secara berbeda-beda. Hal ini disebabkan kebahagiaan bersifat relatif dan subjektif karena kebahagiaan bagi seseorang belum tentu berlaku bagi orang lain. (Walgito, 1984)

Sebagian besar orang memiliki keyakinan bahwa kebahagiaan berasal dari kesuksesan, kekayaan, kesehatan, dan hubungan baik. (Chopra, 2009) Masih banyak orang yang menganggap bahwa individu dapat merasakan kebahagiaan dalam hidup ketika memiliki banyak uang, pekerjaan yang menjanjikan, keluarga yang lengkap, dan sebagainya.

Ternyata ini bukanlah hal yang sepenuhnya dapat dibenarkan. Kesuksesan, kekayaan, kesehatan, dan hubungan yang saling mengasihi merupakan produk sampingan dari kebahagiaan, dan bukan mutlak sebagai sumber kebahagiaan. (Chopra, 2009) Seorang dengan kehidupan serba terbatas dan apa adanya belum tentu merasa tidak bahagia karena kebahagiaan tidak semata-mata terletak pada seberapa banyak hal yang dicapai/dimiliki. Kebahagiaan terletak pada cara individu membentuk pikiran positif terhadap segala sesuatu yang telah dicapai/dimiliki. (Kiki Dwi Maharani, 2013, hlm. 1)

Setiap orang pada dasarnya berusaha untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Kebahagiaan merupakan sebuah kebutuhan dan telah menjadi sebuah kewajiban moral. Saligman (2004), menyatakan bahwa biasanya orang akan menunjukkan tingkah laku yang baik jika mereka merasa bahagia. Perilaku yang baik berkaitan dengan kondisi psikis yang sehat yang kemudian juga berimplikasi kepada kehidupan yang berkualitas pada diri seseorang.

Kata "*bahagia*" berbeda dengan kata "*senang*". Secara filsafat kata "*bahagia*" dapat diartikan dengan kenyamanan dan kenikmatan spiritual

dengan sempurna dan rasa kepuasan, serta tidak adanya cacat dalam pikiran sehingga merasa tenang serta damai. Kebahagiaan bersifat abstrak dan tidak dapat disentuh atau diraba. Kebahagiaan erat berhubungan dengan kejiwaan dari yang bersangkutan. (Kosasih 2002 dalam Zuhra 2014, hlm. 13-17)

Adapun faktor yang mempengaruhi kebahagiaan diri penulis menarik kesimpulan bahwa faktor kebahagiaan diri yaitu Kehidupan Sosial, Emosi Positif, Usia, Agama, Kesehatan, Pendidikan, Iklim, Ras, Gender, Pernikahan, Uang, Produktivitas Pekerjaan, Kepuasan terhadap masa lalu, Optimisme terhadap masa depan, dan Kebahagiaan pada masa sekarang. Dalam hal ini peneliti sependapat dengan Saligmen mengenai faktor yang mempengaruhi kebahagiaan diri.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Koeswara, 1989 ; Siagia, 1989 ; Sehein, 1991 ; Biggs dan Tefler, 1987 dalam Dimyati dan Mudjiono, 2006) Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M (1996) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. (Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. 2011. Hlm. 83.)

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dilihat dari dalam diri siswa tersebut yang di sebut dengan faktor intern dan juga bisa berasal dari luar diri siswa sendiri yang berupa faktor ektern. Sebagaimana menurut Eko Putro dalam karya tulisnya di atas.

Dari beberapa uraian defenisi di atas penulis tertarik dan mencoba untuk melakukan penelitian mengenai "*Pengaruh Regulasi Diri, Kebahagiaan Diri, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*". Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran, di Dusun Candi, Desa

Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena menurut penulis sekolah ini banyak memiliki siswa-siswi yang berprestasi dan guru yang profesional serta memiliki karyawan yang disiplin dan bertanggung jawab. Selain dari itu sekolah ini sudah banyak meraih berbagai macam prestasi baik tingkat daerah maupun tingkat kabupaten. Salah satunya prestasi di bidang olahraga dan bidang kesenian. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Sunan Pandanaran?
2. Apakah ada pengaruh Kebahagiaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Sunan Pandanaran?
3. Apakah ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Sunan Pandanaran?
4. Apakah ada pengaruh Regulasi Diri,Kebahagian Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Sunan Pandanaran?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh regulasi diri, kebahagiaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTs Sunan Pandanaran di Dusun Candi, Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh setelah penelitian ini:

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas serta memperkaya wawasan pengetahuan terutama dibidang psikologi dan pendidikan. Baik bagi peneliti maupun bagi pembaca/semua pihak serta

bermanfaat dan berguna bagi sekolah terutama guru dan siswa MTs Sunan Pandanaran di Dusun Candi, Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk kesuksesan mereka yang akan datang dan untuk mempermudah siswa dalam mencapai prestasi yang baik/tinggi (maksimal) sesuai dengan keinginan dan yang diharapkan.

2. **Manfaat secara praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para ilmuwan atau peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian penulis di atas serta bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan maupun terkait.

E. Sistematika Pembahasan

Yang dimaksudkan sistematika pembahasan dalam penelitian penulis ini yaitu agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh serta mudah dipahami mengenai apa saja pembahasan yang ada serta data yang ada dalam penelitian penulis/skripsi ini. Maka secara singkat dan detail penulis berupaya merinci dalam sistematika pembahasan ini, adapun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab yang berisi gambaran umum atau awal dan landasan dasar yang berisi tujuan utama dari penelitian yang akan diamati atau diteliti oleh penulis/peneliti di dalam skripsi. Adapun rincian yang terdapat di dalam bab ini, yaitu seperti latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan yang merupakan sebagai pengantar untuk memasuki bab-bab selanjutnya.

Bab II : Kajian Pustaka dan Kerangka Teori

Pada bab ini penulis mencantumkan berbagai pendapat dari beberapa para ahli mengenai pembahasan teoritis yang mendukung data untuk penelitian ini. Baik dari segi defenisi teori, indikator dan hubungan

antara teori yang satu dengan yang lainnya. Adapun rincian dari bab ini sebagai berikut: pengertian regulasi diri, kebahagiaan diri, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Indikator, faktor-faktor regulasi diri, kebahagiaan diri, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa serta pengaruh antara regulasi diri, kebahagiaan diri, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Bab III : Metode Penelitian

Adapun yang tercantum di dalam bab ini yaitu identifikasi dan defenisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data yang terdiri dari kisi-kisi instrument, uji validitas instrument, dan uji reabilitas instrument. Selain dari itu, terdapat juga analisis data yang terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas data, uji regresi, uji hipotesis, dan juga lokasi penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Adapun yang akan dijelaskan di dalam bab ini sebagai berikut: seperti gambaran umum mengenai sekolah, prosedur analisis data, uji persyaratan penelitian, analisis data penelitian, dan hasil penelitian serta pembahasan.

Bab V: Penutup

Adapun yang akan dijelaskan pada bab ini mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran merupakan langkah tindak lanjut untuk peneliti/para ilmuan selanjutnya maupun untuk sekolah dan penulis. Agar hasil dari penelitian penulis ini dapat kritik serta perbaikan untuk penulis khususnya dan juga bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya (para ilmuan) yang akan datang.